



Pengembangan Usaha Mikro Cilok di Desa Rumak, Kabupaten Lombok Barat

Endang Kartini¹, Nizar Hamdi², Ahmad Bairizki³, Surahman Hidayat⁴, Mustaan⁵,
Sigit Ary Wijayanto⁶

¹²³⁴⁵⁶Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM

Email: ahmadbairizki@gmail.com

Abstract

This community service aims to develop the community MSME sector in West Lombok Regency. One of the micro businesses that was used as a target location was Cilok Abi, a micro culinary business owned by the local community. In this cilok business, several problems were found, including: Low understanding regarding the preparation of good financial reports and management of financial reports that is not yet optimal; Marketing capabilities are still conventional, so they have not been able to expand their market share; Limited labor both quantity and quality; The distribution permit number for the home food industry has not yet been registered. For this reason, the team provides business development assistance by: 1) training in simple financial management and bookkeeping; 2) Digital marketing training, 3) Training to manage and empower employees; and 4) Extension to obtain a home industry food production certificate (SPP-IRT).

Keywords: MSMEs, Financial Training, Digital Marketing Training, SPP-IRT counseling.

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan sektor UMKM masyarakat di Kabupaten Lombok Barat. Adapun salah satu usaha mikro yang dijadikan lokasi binaan adalah Cilok Abi, salah satu usaha kuliner mikro milik masyarakat setempat. Pada usaha cilok ini ditemukan beberapa masalah, antara lain: Rendahnya pemahaman mengenai pembuatan laporan keuangan yang baik dan pengelolaan laporan keuangan yang belum optimal; Kemampuan pemasaran yang masih bersifat konvensional, sehingga belum dapat meluaskan pangsa pasarnya; Keterbatasan tenaga kerja baik kuantitas maupun kualitas; Belum terdaftarnya nomor izin edar industri pangan rumahan. Untuk itu tim melakukan pendampingan pengembangan usaha dengan cara: 1) pelatihan mengelola keuangan dan pembukuan secara sederhana; 2) Pelatihan *digital marketing*, 3) Pelatihan mengelola dan pemberdayaan karyawan; dan 4) Penyuluhan memperoleh sertifikat produksi pangan industri rumah tangga (SPP-IRT).

Kata Kunci: UMKM, Pelatihan Keuangan, Pelatihan Digital Marketing, Penyuluhan SPP-IRT.

A. PENDAHULUAN

Desa Rumak terletak di Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat. Desa ini sangat potensial untuk pengembangan usaha jasa dan perdagangan mengingat lokasinya yang sangat strategis, yaitu berada pada jalur menuju Pelabuhan Laut Lembar dan Bandara Internasional Lombok. Selain itu Desa Rumak juga berpotensi menjadi sentral dari beberapa kawasan wisata di sekitarnya, seperti



Desa wisata Banyumulek di sebelah barat, pusat kerajinan kayu di Desa Labuapi, wisata religius di Desa Kediri, dan wisata perkebunan di Desa Kebon Ayu Gerung.

Adapun sebaran penduduknya terdiri dari 1.596 KK dengan populasi mencapai 5.858 jiwa. Dilihat dari tata guna tanah lahan, desa Rumak tergolong lahan subur yang dimanfaatkan sebagai lahan menanam padi, jagung, cabai, dan palawija sehingga perolehan hasil bumi di desa Rumak yaitu dari hasil pertanian.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, sebanyak 114 orang berprofesi sebagai petani, dan 227 orang penduduknya sebagai pedagang/wirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa minat masyarakat untuk berwirausaha cukup tinggi. Dari hasil observasi, diketahui bahwa desa Rumak memiliki beberapa usaha mikro sektor olahan pangan berupa cilok, roti, dan jagung.

Di salah satu dusun Rumak Barat Utara terdapat rumah produksi cilok yang sudah berdiri sejak tahun 2013 bernama Cilok Abi. Dari potensi usaha yang sudah ada, kami melihat bahwa usaha tersebut belum memiliki tata kelola pembukuan (laporan keuangan) yang memadai, serta cara pemasarannya yang masih bersifat konvensional.

Oleh karenanya pengabdian ini dimaksudkan untuk mengembangkan usaha tersebut dengan memberikan pemahaman cara menyusun laporan keuangan sederhana, dan meningkatkan strategi pemasaran untuk memperluas pangsa pasar agar produk Cilok Abi semakin dikenal oleh masyarakat.

Sebelumnya, Pemerintah pusat sebagaimana yang dilansir oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian dari Siaran Pers HM.4.6/41/SET.M.EKON.3/1/2022, menyebutkan bahwa Pada tahun 2021, terdapat beberapa stimulus pada program PEN Dukungan UMKM dengan alokasi anggaran sebesar Rp96,21 triliun yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM, antara lain Subsidi Bunga (KUR dan Non KUR), Penempatan Dana Pemerintah pada Bank Umum Mitra untuk mendukung perluasan kredit modal kerja dan restrukturisasi kredit UMKM, Penjaminan Kredit Modal Kerja UMKM, Banpres

Produktif Usaha Mikro (BPUM), Bantuan Tunai untuk PKL dan Warung, dan insentif PPh Final UMKM Ditanggung Pemerintah (DTP). Selain itu, terdapat pula dukungan tambahan berupa pembebasan rekening minimum, biaya beban dan abonemen listrik yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM. Ditambah lagi, pada tahun 2022 Pemerintah juga kembali meningkatkan plafon KUR menjadi Rp373,17 triliun dan memperpanjang tambahan subsidi bunga KUR 3%.

Selanjutnya, dilansir dari portal berita online merdeka.com, (<https://www.merdeka.com/uang/pemerintah-siapkan-dana-kur-rp450-triliun-di-2023-bunga-pinjaman-hanya-3-persen.html>) dijelaskan oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Airlangga Hartarto saat menutup Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) Kadin 2022, bahwa KUR tahun 2023 naik menjadi Rp450 triliun. Untuk kredit KUR super mikro dengan pinjaman di bawah Rp10 juta, bunganya hanya 3 persen, sedangkan untuk KUR dengan pinjaman Rp10 juta - Rp500 juta suku bunganya 6 persen.

Dengan adanya dukungan permodalan dan bantuan keuangan oleh pemerintah serta dibekali dengan kekayaan sumber daya alam yang dimiliki wilayah usaha setempat, maka pengabdian ini dilaksanakan untuk menjawab dan membantu kembangkan potensi usaha kuliner masyarakat Desa Rumak Kabupaten Lombok Barat, yang dalam hal ini adalah olahan pangan jenis cilok. Berdasarkan analisis situasi masalah yang dihadapi oleh usaha mikro tersebut, ditemukan 4 (empat) masalah pokok yang dialami oleh pemilik usahanya. Permasalahan tersebut antara lain:

1. Rendahnya pemahaman mengenai pembuatan laporan keuangan yang baik dan pengelolaan laporan keuangan yang belum optimal.
2. Kemampuan pemasaran yang masih bersifat konvensional, sehingga belum dapat meluaskan pangsa pasarnya.
3. Keterbatasan tenaga kerja baik kuantitas maupun kualitas.

4. Belum terdaptarnya nomor izin edar industri pangan rumahan sebagai *unique selling point* produk untuk meningkatkan minat beli dan kepercayaan konsumen, serta perluasan pangsa pasar.

Dari keempat permasalahan di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Pelaku usaha mikro masih mencampur adukkan antara keuangan rumah tangga dengan keuangan usahanya, sehingga hasil yang diperoleh belum mencerminkan tingkat keuntungan usaha yang sebenarnya. Keuntungan maupun kerugian usaha tidak dapat diketahui dengan baik. Sehingga perlu memperbaiki manajemen usaha dari sisi pembukuan, yang nantinya akan diarahkan melalui pemahaman dan pelaksanaan proses pembuatan laporan keuangan sederhana yang baik.

Dari sisi pemasaran, pemilik usaha masih mengandalkan calon konsumen yang datang membeli produknya secara langsung di kios/toko atau menitip-jualkan hasil produksinya di warung sekitar. Pemasaran belum menggunakan aplikasi digital (pemasaran berbasis daring). Padahal potensi perluasan pangsa pasar sangat besar, mengingat di wilayah luar kabupaten seperti kota Mataram terdapat banyak warung makan dan restoran, sehingga memungkinkan pemilik usaha untuk mendistribusikan produknya ke berbagai tempat (tidak hanya mengandalkan penduduk desa setempat sebagai pembeli).

Permasalahan berikutnya adalah keterbatasan tenaga kerja baik secara kuantitas (jumlah) maupun kualitas (kompetensi). Pemilik usaha cenderung tidak memiliki waktu untuk mengerjakan pekerjaan lain, karena kesehariannya disibukkan mengurus usaha. Adapun kendala terhadap tenaga kerja adalah masih dari keluarga yang hanya beberapa orang membantu sementara (*temporary*), selain itu belum memahami bagaimana cara menggunakan perangkat media sosial sebagai alat pemasaran, sehingga usaha pemiliknya cenderung berjalan di tempat.

Permasalahan yang terakhir adalah belum terdaptarnya nomor izin edar industri pangan rumahan sebagai *unique selling point* produk. Padahal dengan adanya nomor izin edar, maka produk olahan cilok tersebut berpotensi dapat lebih

bersaing di pasar dan lebih diminati konsumen. Hal ini dikarenakan produksi cilok yang dihasilkan dinilai memiliki jaminan mutu/kualitas pangan.

B. METODE

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, pelaksana pengabdian memberikan solusi atas setiap permasalahan kepada pemilik usaha melalui penyelenggaraan pelatihan, penyuluhan, dan sosialisasi dengan tetap muka.

Dalam kegiatan pengabdian, diberikan materi umum terkait penyelesaian permasalahan yang terjadi di tempat usaha. Beberapa materi yang diangkat antara lain:

1. Bagaimana mengelola keuangan dan pembukuan secara sederhana, agar uang yang seharusnya dapat digunakan untuk pengembangan usaha (produktif) tidak digunakan untuk kepentingan konsumtif.
2. Materi berikutnya terkait dengan strategi pemasaran dengan cara diversifikasi produk, pengenalan pentingnya *branding* melalui pemanfaatan media sosial sebagai sarana (media) pemasaran, dan pemanfaatan jaringan bisnis dengan menggunakan jasa antar berbasis daring mengingat pemilik usaha sudah menggunakan smartphone berbasis Android.
3. Materi selanjutnya adalah bagaimana strategi merekrut dan membina tenaga kerja agar memiliki etos kerja yang baik serta kemauan untuk belajar dan berkembang. Hal ini cukup penting, karena tenaga kerja yang diberdayakan sebagai aset usaha dapat meningkatkan pertumbuhan usaha. Meskipun perubahan kinerja tidak dapat dilihat secara instan, namun hal ini menjadi nilai investasi tersendiri terhadap keberlangsungan dan pengembangan usaha mikro yang dijalankan di waktu mendatang.
4. Memberikan sosialisasi dan arahan terkait nomor izin edar industri pangan rumahan. Selain meningkatkan *unique selling point*, hal ini dimaksudkan agar pemilik usaha dapat menjamin mutu dan keamanan produk yang diedarkan. Berdasarkan ketentuan Pasal 1 angka 3 PPOM No.22/2018, usaha budidaya



cilok masuk ke dalam golongan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) karena memenuhi kriteria perusahaan pangan yang memiliki tempat usaha di tempat tinggal dengan peralatan pengolahan pangan manual hingga semi otomatis.

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi : Desa Rumak, Kabupaten Lombok Barat.

Hari/Tgl. Pelaksanaan : Hari Senin s.d Sabtu/ 4-9 September 2023.

Target Peserta

- a. Pemilik usaha Cilok Abi.
- b. Karyawan di tempat usaha.
- c. Masyarakat setempat yang ingin belajar berwirausaha.

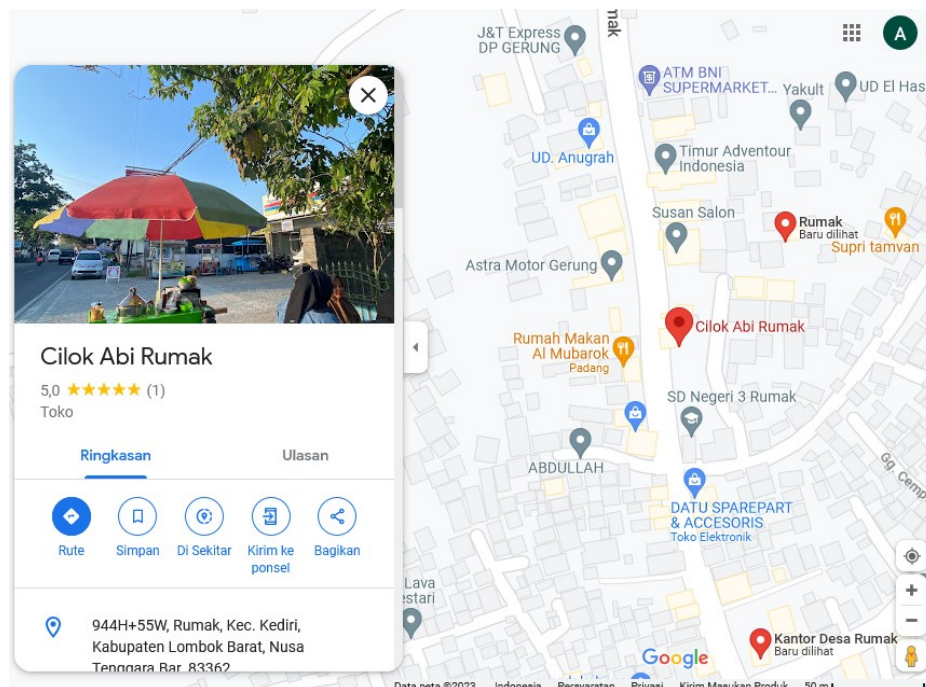
Adapun Metode Pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan menyelenggarakan pelatihan, penyuluhan, dan sosialisasi dengan tetap muka terbatas:

1. Metode pelatihan dilakukan dengan teknik ceramah dan praktik. Teknik ceramah digunakan dalam proses penyampaian materi pelatihan. Metode ceramah yaitu dengan memberikan informasi bagaimana mengelola usaha secara efektif dan efisien melalui tata kelola usaha, strategi pemasaran, hingga mengelola dan memberdayakan karyawan. Sedangkan materi pembukuan sederhana dilakukan dengan praktik.
2. Teknik diskusi dan *brainstorming* digunakan sebagai media komunikasi saat pelatihan berlangsung sehingga terjadi komunikasi dua arah antara pemateri dan pemilik usaha (peserta). Tanya jawab interaktif bukan hanya dilakukan kepada pemateri dan peserta, tetapi juga antar peserta, sehingga masing-masing pihak berkesempatan untuk bertanya atau mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi dalam usahanya selama ini. Kemudian peserta diberikan beberapa solusi atas permasalahan yang dihadapi.

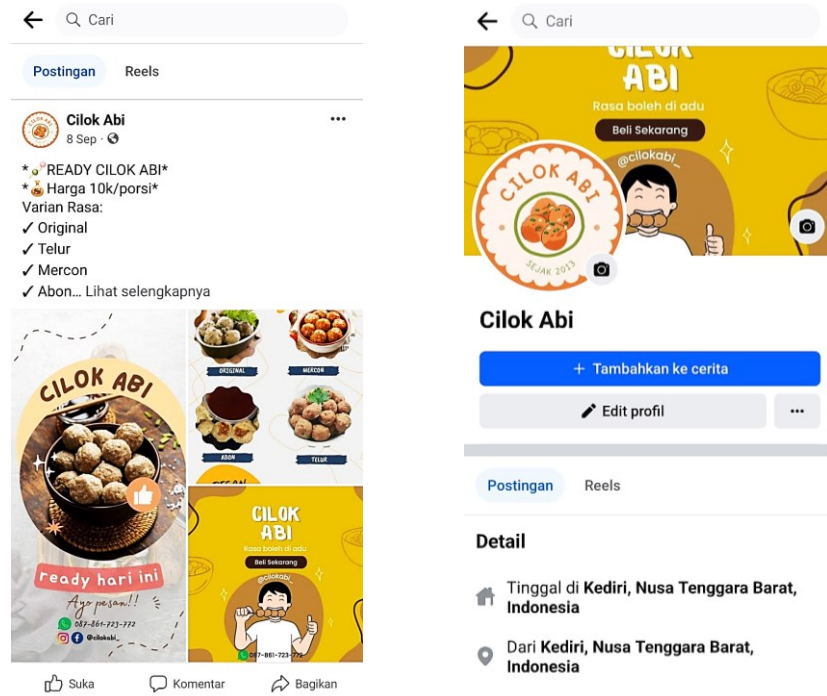
3. Penyuluhan dan sosialisasi utamanya memperkenalkan kepada pemilik usaha mikro tentang pentingnya memiliki nomor izin edar industri pangan rumahan. mengenalkan informasi seputar sertifikat produksi pangan industri rumah tangga (SPP-IRT), jenis-jenis pangan, kewajiban pengusaha, dan lain-lain.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai rangkaian kegiatan pengabdian meliputi pelatihan, diskusi, dan penyuluhan pengembangan usaha berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan peserta sangat antusias dan mau meluangkan waktunya untuk mengikuti berbagai arahan kegiatan ini dengan fokus.



Gambar 1. Peta Lokasi yang Telah Terdaftar di Google Maps.



Gambar 2. Sosial Media Usaha Mikro Cilok Abi.



Gambar 3. Hasil Olahan Cilok Abi.

Peserta memiliki pemahaman yang terbaru terkait dengan:

1. Pengelolaan keuangan dengan metode pembukuan sederhana. Sehingga kedepannya peserta dapat memisahkan laporan keuangan usaha dan laporan keuangan rumah tangga (pribadi). Peserta juga memiliki pemahaman tentang perhitungan laba rugi untuk periode waktu tertentu dan konsep sistem pembukuan yang digunakan, sehingga dengan menganalisis hasil laporan keuangan pelaku usaha dapat memberikan informasi tingkat keuntungan usaha yang sebenarnya maupun tingkat kerugian yang dapat diketahui dengan baik. Pemahaman pentingnya memiliki pelaporan keuangan yang baik juga diberikan, hal ini penting apabila suatu saat peserta hendak mengajukan pinjaman kredit usaha ke perbankan untuk meningkatkan kapasitas usahanya.
2. Peserta memiliki pemahaman baru, betapa pentingnya pemasaran digital saat ini. Karena pemasaran digital dapat menjangkau konsumen hingga ke berbagai wilayah. Peserta dikenalkan dengan cara praktik membuat dan mengelola akun media sosial, dan berpromosi di berbagai portal media sosial.
3. Sebelumnya, peserta menganggap bahwa memiliki karyawan hanya menyaratkan diterimanya karyawan tersebut hanya ketika “mau diajak kerja”. Padahal lebih dari itu, karyawan yang berkualitas seharusnya memudahkan pemilik usaha untuk meningkatkan usahanya. Pemilik juga tidak harus terus-menerus *standby* di rumah menyiapkan bahan baku cilok, memasak, mengemas, dan lain-lain (mulai awal proses hingga cilok siap dijual), sehingga waktunya menjadi kurang produktif. Karyawan seharusnya dapat diandalkan ketika pemilik usaha berhalangan hadir. Apabila dikelola dengan baik, maka memiliki karyawan bukanlah suatu beban meskipun usaha masih bersifat mikro. Justru dengan kehadiran karyawan yang memahami keadaan usaha yang sedang dijalani dan mengetahui adanya prospek menjanjikan di kemudian hari, maka karyawan tersebut dapat membantu pemilik usaha untuk meningkatkan/mengembangkan potensi usahanya.

4. Peserta mengetahui syarat dan kewajiban yang perlu dipersiapkan dalam mengurus sertifikat produksi pangan industri rumah tangga (SPP-IRT). Selain itu peserta dapat menyusun strategi pemasaran yang lebih baik karena telah memiliki nomor izin edar produk ciloknya sebagai *unique selling point*.

D. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan dan penyuluhan secara tatap muka terbatas melalui metode ceramah, diskusi, dan *brainstorming* (tanya-jawab dan tukar pendapat untuk menyelesaikan suatu permasalahan). Adapun pelatihan yang diberikan terdiri dari:

- a. Pelatihan pengelolaan keuangan dan pembukuan sederhana,
- b. Pelatihan *digital marketing*,
- c. Pelatihan mengelola dan pemberdayaan karyawan, dan
- d. Penyuluhan memperoleh sertifikat produksi pangan industri rumah tangga (SPP- IRT).

Peserta (pemilik usaha) telah memiliki pemahaman baru terkait dengan materi pengabdian yang diberikan. Setelah ini, mereka diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan terbarunya ke dalam usaha yang tengah digeluti agar lebih berkembang.

Adapun saran yang perlu disampaikan adalah agar pemilik usaha mulai memperhatikan pengelolaan keuangan dengan cara memisahkan laporan keuangan usaha dan pribadi, serta terbuka untuk memanfaatkan media digital sebagai sarana pengembangan usahanya memperoleh jaringan dan pangsa pasar yang lebih luas.

Kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Barat, dan Kepala Desa beserta jajarannya, diharapkan agar para pelaku usaha di daerahnya mendapat perhatian dan bimbingan lebih lanjut. Hal ini dimaksudkan agar upaya program pengabdian yang telah kami laksanakan dapat terus dievaluasi dan dikembangkan, sehingga memberikan dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat.



E. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Barat, khususnya Camat Kediri, dan Kepala Desa Rumak, yang telah memberikan kami kesempatan untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat ini, sehingga rangkaian program kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bratakusumah, D. S. and Solihin, D. 2002 . *Otonomi penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Gramedia.
- Mardikanto, T. and Soebianto, P. 2012. *Pemberdayaan masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Zulkarnain, D., & Mitrayanti, M. 2020. *Peranan Camat Dalam Mewujudkan Tata Pemerintahan Yang Baik (Good Governance) Di Kantor Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau*. PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 6(1), 119-134. doi: 10.25299/jiap.2020.vol6(1).4998
- Julia, J, Isrok'atun, I, & Safari, I. 2018. *Prosiding Seminar Nasional "Membangun Generasi Emas 2045 yang Berkarakter dan Melek IT" dan Pelatihan "Berpikir Suprarasional"*. UPI Sumedang Press.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2021. *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi*.
- <https://www.merdeka.com/uang/pemerintah-siapkan-dana-kur-rp450-triliun-di-2023-bunga-pinjaman-hanya-3-persen.html>